# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNINGS QUALITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI

**Nehemia Davis Widjaja* dan Rousilita Suhendah**

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta*
**Email: nehemia.125190081@stu.untar.ac.id*

**Abstract:**

*The purpose of this study was to examine and obtain empirical evidence regarding factors of earnings quality which includes the influence of leverage, liquidity, and firm size. The research was conducted in manufacturing companies sector consumer goods listed in the Indonesian Stock Exchange during the 2019-2021 period. This research used 23 manufacturing companies in the consumer goods sector as a sample after selected by purposive sampling method. This research processed using EViews 12 software and using multiple linear regression analysis techniques to test the hypothesis. Based on this research, the results shows that leverage and liquidity have positive effect toward earnings quality, meanwhile firm size has no effect towards earnings quality.*

***Keywords**: Earnings Quality, Leverage, Liquidity, Firm Size*

**Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang bisa memengaruhi kualitas laba meliputi pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukann pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan 23 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebagai sampel setelah diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini diolah menggunakan *software EViews* 12 dan menggunakan teknik analisa regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Berlandaskan dari penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata kunci :** Kualitas Laba, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

## Pendahuluan

Kualitas laba merupakan komponen laba yang tercipta dari akuntabilitas suatu perusahaan secara stabil dan konsisten. Kualitas dari laporan laba dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan aktifitas investasi. Meningkatkan kualitas laba adalah satu dari banyak nya tujuan yang perusahaan ingin capai dalam jangka waktu panjang. Selain itu, Kualitas laba dapat menjadi tolak ukur dalam menunjukkan seberapa baik tingkat kesejahteraan internal perusahaan. Hal yang sudah disinggung sebelumnya menjadi dorongan bagi setiap perusahaan untuk menjaga

dan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dalam beberapa dekade terakhir sering kita jumpai kasus yang marak terjadi di Indonesia, terutama skandal akuntansi yang melakukan manipulasi angka dalam laporan keuangan. Salah satu kasus yang terjadi, seperti pada PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) yang melibatkan data pelaporan keuangan dengan indikasi adanya kegiatan manipulasi. Tidak hanya perusahaan *go public*, perusahaan-perusahaan *non public* bahkan perusahaan BUMN seperti PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) sempat melakukan kecurangan laporan keuangan pada tahun 2005. Fenomena ini memperlihatkan bahwa sangat marak terjadi skandal keuangan di Indonesia. Dalam kasus ini, laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya mengenai kondisi ekonomi perusahaan, hal ini menjadi suatu tanda kegagalan dari laporan keuangan yang seharusnya memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan menjadi kurang meyakinkan karena laporan laba yang diberikan merupakan informasi yang direkayasa atau tidak sesungguhnya terjadi. Kualitas laba yang didasari konsep kualitatif kerangka konseptual *Financial Accounting Standards Board* (FASB) tahun 1978 menjadi satu perhatian manajer dan investor karena kualitas laba menunjukkan status keuangan perusahaan dan informasi mengenai operasional perusahaan. Kualitas laba adalah indikator kemampuan perusahaan dalam membuat dan menyajikan laporan keuangan secara aktual dan dapat memprediksi laba perusahaan di masa depan (Sumiadji dan Subiyantoro, 2019). Informasi mengenai laba perusahaan terkandung dalam laporan keuangan yang dapat menjadi dorongan bagi manajer untuk mengupayakan cara apapun agar *financial report* terlihat efektif bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini dapat memicu timbulnya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemilik yang dikenal sebagai konflik agensi.

Kualitas laba perusahaan dapat diukur dengan pendekatan *Penman* model, yaitu menghitung aliran kas operasional dibagi dengan *net income* (Abdelghany, 2005). Hasanuddin et al., (2021) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laba, seperti *leverage* dan *liquidity*. Pratiwi dan Pralita (2021) menambahkan bahwa variabel independen berupa *firm size* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen. Seturut itu, Nandika dan Sunarto (2022) meneliti bahwa likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, Nugroho dan Radyasa (2019) menegaskan bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempunya pengaruh terhadap kualitas laba.

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan *quality of earnings* dalam laporan keuangan secara andal, sehingga pihak external dapat mengambil keputusan yang tepat dan menghindari dari adanya kemungkinan praktik manajemen laba. Bagi pembuat standar agar memiliki wawasan tambahan sebagai tolak ukur dalam mengukur kualitas laba secara tepat dan bagi *primary users* agar mempertimbangkan pengambilan keputusan dengan melihat pengaruh lain yang membentuk kualitas laba seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

## Kajian Teori

***Agency* Theory**. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021) menjelaskan bahwa *principal* dan *agent* terikat oleh suatu kontrak dengan hak dan kewajiban masing-masing. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa *investor* percaya kepada manajer (*agent*) untuk tidak menyimpang dalam hal pengembalian return investasi. Salah satu pertanggungjawaban pihak *agent* kepada pihak *principal* yakni dengan mengajukan hasil

kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan di dalam perusahaan berisikan informasi mengenai kondisi ekonomi suatu perusahaan agar *investor* mengetahui kondisi keuangan dalam suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Kesimpulan yang dapat diambil dari *agency theory* adalah sajian dari laporan keuangan sangat diperlukan pihak eksternal untuk melihat apakah keuangan perusahaan memiliki kondisi yang sehat atau tidak.

***Signalling Theory***. Dalam penelitian yang dilakukan Widya & Sandra (2014) teori sinyal diartikan sebagai suatu mekanisme bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Nur, T. (2018) menegaskan bahwa *signalling theory* adalah suatu sinyal informasi yang diberikan oleh perusahaan agar *investor* dapat melihat kondisi perusahaan yang cocok untuk dijadikan sarana penanaman modal atau ladang berinvestasi mereka. Sinyal yang diberikan kepada para *investor* bisa berupa informasi mengenai kinerja perusahaan dalam upaya memperbaiki kualitas serta nilai perusahaan (Lestari, 2022). Teori sinyal berkontribusi agar *investor* mengetahui ketidakpastian tentang perusahaan di masa depan yang tersaji dalam suatu laporan keuangan pada perusahaan.

***Earnings Quality***. Sumiadji dan Subiyantoro (2019) berkata bahwa kualitas laba adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan laporan laba supaya mencerminkan laba yang aktual dan dapat memprediksi pendapatan perusahaan di masa depan. Wulansari (2013) memiliki pernyataan yang serupa bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang mampu mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan, yang terkandung komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba berkualitas tinggi menjadi suatu indikator kesejahteraan dari pemilik dan para pemangku kepentingan perusahaan karena kualitas laba yang baik akan meningkatkan daya tarik serta kepercayaan *investor* untuk berinvestasi. Peningkatan kualitas laba adalah salah satu tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

***Leverage***. Dalam penelitian Saputra et al. (2016), *Leverage* memiliki definisi sebagai ukuran tingkat perbandingan antara utang jangka panjang terhadap jumlah keseluruhan aset perusahaan dalam jangka panjang. *Leverage* diukur untuk mengetahui seberapa besar pinjaman hutang suatu perusahaan yang dibiayai oleh aset dan ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan (Harahap, 2021). *Leverage* sering menjadi suatu senjata bagi *corporate* ataupun *investor* dalam meraih pengembalian laba aset secara besar, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa risiko untuk rugi yang harus perusahaan hadapi akan semakin besar juga. Secara garis besar, *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memakai dana yang diberikan oleh ekuitas dalam menciptakan keuntungan bagi *investor* dan kreditur dalam jangka panjang.

***Liquidity***. *S*ecara umum *liquidity* merupakan *ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Likuiditas yang baik akan membuat perusahaan menghasilkan laba yang semakin tinggi, hal ini menjadi indikator bahwa perfoma yang dimiliki perusahaan tersebut telah meningkat dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para *investor* (Hasanuddin et al., 2021). Penelitian Warianto dan Rusiti (2014) memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh cukup besar pada perusahaan karena memperlihatkan dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam melunasi hutang jangka pendek menggunakan *asset* kelolaan milik perusahaan.

***Firm size***. Susanti dan Margareta (2019) mengartikan ukuran perusahaan sebagai indikator untuk menggambarkan jumlah aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan saat melakukan klasifikasi berdasarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada umumnya, para *investor* lebih percaya perusahaan dalam kategori yang berukuran besar karena mempunyai anggapan bahwa perusahaan besar lebih mampu dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Semakin besar tingkat ukuran perusahaan, meningkatkan peluang *investor* untuk merespon laba yang diumumkan (Romansari, 2013).

**Kaitan Antar Variabel**

***Leverage* dan *Earnings Quality***. *Leverage* memiliki fungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi kepada pemiliknya (Widhi dan Suarmanayasa, 2021). Perusahaan yang sehat sewajarnya memiliki modal yang lebih besar dibandingkan dengan utangnya (Wati & Putra, 2017). Apabila pendanaan yang dikeluarkan internal perusahaan tidak mencukupi kegiatan operasional, maka perusahaan akan mencari suntikan dana dari pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal perusahaan bisa berupa *investor* yang menanamkan modalnya ataupun kreditur yang memberikan pinjaman dana. Wulansari (2013) berpendapat bahwa tingkat *leverage* yang tinggi membuat respon pasar menjadi relatif rendah karena *investor* takut untuk berinvestasi. Hal ini didukung dengan pernyataan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zein et al. (2016) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan *investor* takut untuk berinvestasi diperusahaan tersebut, karena *investor* tidak mau mengambil risiko yang besar. Respon pasar yang relatif rendah menunjukkan bahwa kualitas laba yang dihasilkan buruk.

***Liquidity* dan *Earnings Quality*.** Tingkat likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio*, yakni rasio antara aset lancar terhadap utang lancar. Likuiditas adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan guna memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya dengan memperhitungkan aset lancar terhadap utang lancar perusahaan (Kurniawan & Khafid, 2016). Kewajiban keuangan jangka pendek berasal dari unsur-unsur aset yang bersifat likuid, seperti aset lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun (Harahap, 2021). Hakim dan Abbas (2019) berpendapat bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini didukung dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memengaruhi suatu kualitas laba perusahaan agar dipandang memiliki kualitas yang tinggi (Silfi, A., 2016)

***Firm Size* dan *Earnings Quality***. Menurut hasil penelitian Irawati (2012) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan akan berkesinambungan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan pernyataan Novianti (2012) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dimana besar atau kecilnya perusahaan tidak mempunyai pengaruh kepada baik atau tidaknya kualitas laba suatu perusahaan. Jadi, perusahaan yang besar belum tentu memiliki tingkat kualitas laba perusahaan yang baik, sebaliknya perusahaan kecil belum tentu kualitas labanya buruk.

**Pengembangan Hipotesis**

Hasil penelitian Marpaung (2019) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Adapun penelitian lain yang berkata bahwa *leverage* memiliki

pengaruh positif terhadap *earnings quality* yaitu penelitian Edison dan Nugroho (2020). Namun, hasil penelitian Hasanuddin et al. (2021) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*.

$Ha_1$: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Quality*

Mengacu pada penelitian Pratama et al. (2022) dan Sukmawati et al. (2014) menyatakan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings quality*. Penelitian ini tidak seturut oleh hasil penelitian Nandika dan Sunarto (2022) yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Namun, hasil penelitian Ginting (2017) menunjukkan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*.

$Ha_2$: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*

Berdasarkan hasil penelitian Ginting (2017) menunjukkan *firm size* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Putra dan Subowo (2016) yang menunjukkan *firm size* memberikan pengaruh positif terhadap *earnings quality*. Namun, memiliki hasil penelitian yang tidak konsisten dengan Sukmawati (2014) yang menunjukkan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Didukung penelitian Marpaung (2019) yang berpendapat bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings quality*.

$Ha_3$: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*

Kerangka pemikiran yang terbentuk dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.

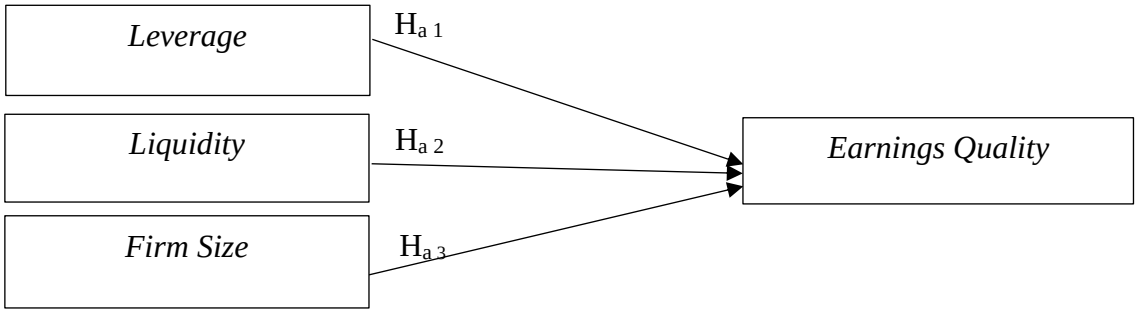


Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

**Metodologi**

Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari situs pasar keuangan Indonesia (www.idnfinancials.com) serta *website* resmi *www.idx.co.id* milik Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2021. *Purposive sampling* digunakan peneliti sebagai teknik pengambilan sampel dimana metode ini akan menentukan subjek penelitian berdasarkan kriteria-kriteria berikut, antara lain: 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021, 2) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama 2019-2021, 3) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memperoleh laba positif selama tahun 2019-2021, 4) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi

yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2019-2021, 5) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2021 berkaitan dengan variabel yang digunakan peneliti.
Berikut adalah ringkasan variabel operasional dan pengukuran dalam penelitian ini:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

| Variabel | Pengukuran | Skala |
|---|---|---|
| **Variabel Dependen** | | |
| *Earnings Quality* (Y) | $EQ = \frac{Cash\ flow\ from\ operation}{Net\ Income}$ | Rasio |
| **Variabel Independen** | | |
| *Leverage* ($X_1$) | $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$ | Rasio |
| *Liquidity* ($X_2$) | $CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liability}$ | Rasio |
| *Firm size* ($X_3$) | $Size = Ln(TotalAsset)$ | Rasio |

Sumber: data diolah

**Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan**

Uji asumsi klasik. Uji ini akan dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas pada pada penelitian ini menjelaskan nilai *prob*. Jarque-bera 0,817412>0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini sudah terdistribusi secara normal dan baik. Uji Multikolinearitas pada penelitian ini menjelaskan hasil yang terbentuk antara *leverage* dan *liquidity* sebesar -0,465940. Korelasi antara *leverage* dan *firm size* sebesar -0,023908. Korelasi antara *liquidity* dan *firm size* sebesar -0,135074. Dengan hasil yang telah disebutkan, seluruh korelasi antar variabel yang diteliti memiliki koefisien kurang dari 0,90, kesimpulan yang terjadi dalam penelitian ini adalah tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai prob. Chi-square adalah sebesar 0,1073 yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square Obs*R-squared* adalah sebesar 0,0647, dimana nilai

ini lebih besar dari 0,05, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini

Hasil uji parsial (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memiliki data yang baik sesuai dengan syarat masing-masing uji. Berikut hasil dari uji t berdasarkan *common effect model*:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Variabel | *Coefficient* | *Std.Error* | *t-statistic* | *Probability* |
|---|---|---|---|---|
| C | 2.832205 | 1.687298 | 1.678545 | 0.0985 |
| DER_X1 | 1.497316 | 0.185536 | 8.070203 | 0.0000 |
| CR_X2 | 0.101974 | 0.044443 | 2.294495 | 0.0253 |
| SIZE_X3 | -0.081839 | 0.056340 | -1.452585 | 0.1516 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diatas, maka diperoleh persamaan regresi ganda yang memiliki fungsi dalam melihat pengaruh dari 3 variabel independen berupa *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Berikut disajikan persamaan regresi linear berganda yang terbentuk pada penelitian ini:

$$\boldsymbol{EQ = 2{,}832205 + 1{,}497316DER + 0{,}101974CR - 0{,}081839SIZE + e}$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat hubungan positif ataupun negatif yang diberikan setiap variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) melalui dari kolom nilai *prob*. dan angka *coefficient* diatas. Apabila terdapat nilai minus (-) pada kolom *coefficient* maka variabel independen memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tidak terdapat minus (-) pada kolom *coefficient*, berarti variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan nilai probabilitas diatas 0,05 berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga $Ha_1$ yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Quality* ditolak.

Variabel independen pertama yang diteliti adalah *Leverage* dengan nilai *prob.* sebesar 0,0000 dan nilai *coefficient* sebesar 1,497316. Nilai ini menjelaskan bahwa jika variabel selain variabel *leverage* bernilai tetap namun variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,497316, dengan asumsi tidak ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel tersebut. Nilai positif tersebut menunjukkan ada hubungan positif antara *leverage* dengan kualitas laba. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Variabel independen kedua yang diteliti adalah *Liquidity* yang memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0253 dan nilai *coefficient* sebesar 0,101974. Nilai ini menjelaskan bahwa jika variabel selain variabel *liquidity* bernilai tetap namun variabel *liquidity* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,101974, dengan asumsi tidak ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel tersebut. Nilai positif tersebut menunjukkan ada hubungan positif antara *liquidity* dengan kualitas laba. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sehingga $Ha_2$ yang menyatakan bahwa *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality* diterima.

Variabel independen ketiga yang diteliti adalah *Firm size* yang memiliki nilai *prob.* sebesar 0,1516 dan nilai *coefficient* sebesar -0,081839. Nilai ini menjelaskan bahwa jika variabel selain variabel *firm size* bernilai tetap namun variabel *firm size* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,081839, dengan asumsi tidak ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel tersebut. Nilai negatif tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara *firm size* dengan kualitas laba. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size tidak* berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga $Ha_3$ yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings quality* ditolak.

Untuk mengetahui seberapa jauh variabel dependen dijelaskan oleh tiga variabel independen pada penelitian ini, maka dilakukan uji koefisien determinasi (*Adjusted* $R^2$). Nilai dari *Adjusted R–squared* yang diperoleh sebesar 0,527908, nilai ini menunjukkan bahwa 52,79 persen dari variabel independen (*leverage*, *liquidity*, dan *firm size*) dapat menjelaskan variabel dependen (*earnings quality*), 47,21 persen sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang diteliti diluar penelitian ini. Untuk melihat apakah variabel independen memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F dan hasil yang diperoleh adalah Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 yang dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**Diskusi**

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa dari ketiga variabel independen yang diteliti, variabel *leverage* dan *liquidity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *earnings quality* (Ha1 ditolak), sedangkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. *Leverage* berpengaruh signifikan dan positif, *leverage* memiliki definisi sebagai rasio keuangan yang mengilustrasikan penggunaan utang perusahaan untuk modal/aset perusahaan (Wati dan Putra, 2017). Fungsi *leverage* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi kepada pemiliknya menggunakan sumber dana yang ada (Widhi dan Suarmanayasa, 2021). Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka kreditur dan investor sebagai principal akan mengawasi segala aktivitas yang dilakukan manajer sebagai agen. Investor berkepentingan terhadap keinginannya agar perusahaan membagikan dividen. Kreditur memiliki kepentingan agar perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan tepat waktu. Ini membuat manajer tidak dapat melakukan manajemen laba, karena segala aktivitasnya akan dimonitor terus oleh principal. Ini berarti manajer akan menyajikan laporan keuangan sesuai kondisi yang sebenarnya.

*Liquidity* berpengaruh signifikan dan positif (Ha2 diterima), Kurniawan dan Khafid (2016) mendefinisikan *liquidity* sebagai rasio keuangan yang mengukur tingkat

kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan, perusahaan dapat melunasi kewajibannya pada kreditur dan memiliki kas untuk dibagikan sebagai dividen kepada investor. Kinerja manajer juga akan dinilai tinggi oleh principal. Ini berarti manajer tidak akan melakukan manajemen laba, sehingga kualitas laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan juga tinggi.

*Firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality* (Ha3 ditolak). *Firm size* adalah skala yang digunakan saat melakukan klasifikasi berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) mempunyai pendapat bahwa perusahaan yang memiliki ukuran baik besar atau kecil tidak dapat menentukan laba keseluruhan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan tolak ukur dan jaminan semakin besar perusahaan akan membuat perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, dan sebaliknya perusahaan kecil belum tentu memiliki kinerja keuangan yang buruk.

## Penutup

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, hanya menjelaskan pengaruh tiga variabel independen yaitu *leverage*, *liquidity*, dan *firm size* dan sampel penelitian ini belum dapat mewakili seluruh sektor perusahaan karena hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi untuk diteliti dalam periode penelitian selama 3 tahun yakni 2019-2021. Beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti berikutnya yaitu, menambahkan variabel independen yang lebih beragam, menggunakan sampel perusahaan di sektor yang lebih luas, dan menambah periode penelitian agar dapat mencakup keadaan perusahaan dalam waktu yang lebih panjang.

## Daftar Rujukan/Pustaka

Abdelghany, K. E. (2005). Measuring the quality of earnings. *Managerial Auditing Journal*, 1001-1015.

Edison dan Nugroho (2020). The Effect Of Leverage And Sales Growth On Earning Management. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt, 17*(4), 3442-3454.

Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, *7*(2), 227-236.

Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(2), 26-51.

Harahap, S. H. (2021). Analysis Of The Impact Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability And Sales Growth Toward Earnings Management In Manufacturing Companies Listed On Idx In The 2015-2019 Period. *International Journal Of Research Publications*, *69*(1), 273-286.

Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. P. (2021). The Effect Of Firm Size, Debt, Current Ratio, And Investment Opportunity Set On Earnings Quality: An Empirical Study In Indonesia. *Journal Of Asian Finance*, *8*(6), 182-183.

Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, *1*(2), 4.

Kurniawan, A. R., & Khafid, M. (2016). Factors Affecting The Quality of Profit In Indonesia Banking Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *8*(1), 30-38.

Lestari, D. (2022). Asimetri Informasi Dimana Peninjauan Manajemen Laba, Pengungkapan Serta Firm Size Terhadap Biaya Modal Pada Industri Makanan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(2), 3.

Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *1*(1), 1-14.

Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha, 13*(3), 910-920.

Nugroho, & Radyasa. (2019) Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma*, 80-91.

Nur, T. (2018). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, 5*(3), 398

Novianti, R. (2012). Kajian kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, *1*(2).

Putra, N. Y., & Subowo, S. (2016). The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, *5*(4), 299-306.

Pratama, B. F., Hariyani, D. S., & Hasanah, K. (2022). Capital Structure, Liquidity, And Financial Performance On The Quality Of Earnings. *Neo Journal of Economy And Social Humanities (NEJESH), 1*(2), 121.

Pratiwi, W., & Pralita, T. (2021). The Influence Of Corporate Governance Mechanism, Accounting Conservatism, And Company Size On Earnings Quality. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies, 4*(1), 26-34.

Romansari, S. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi, 1*(2), 2.

Saputra, R. E., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI) (Doctoral dissertation, Riau University).

Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *VALUTA*, *2*(1), 17-26.

Sukmawati, S., Kusmuriyanto, K., & Agustina, L. (2014). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan return on asset terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, *3*(1).

Sumiadji, G. C., & Subiyantoro, E. (2019). Effect of audit quality on earnings quality: Evidence from Indonesia stock exchange. *International Journal of Financial Research*, *10*(1), 86-97.

Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, *11*(1), 54-79.

Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Modus*, *26*(1), 19-32.

Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, *19*(1), 137-167.

Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, *11*(2), 267-275.

Widya, W. R., & Sandra, A. (2014). Pengaruh earning management dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. *Akuntabilitas*, *7*(1), 1-14.

Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, *1*(2).

Zein, K. A., Surya, R. A. S., & Silfi, A. (2016). *Effect of profit growth, capital structure, liquidity and independent comissioner of the quality of earnings with independent commissioner moderated by competence of commissioners independent* (FEB Riau University).